

Ikhtisar

Presiden terpilih Prabowo Subianto akan meluncurkan program makanan gratis pada tahun 2025 untuk meningkatkan gizi anak, dengan berkolaborasi dengan pihak swasta seperti Gojek untuk mempermudah distribusinya. Penjualan ritel menunjukkan peningkatan pada bulan Agustus karena perayaan Hari Kemerdekaan, meskipun diperkirakan akan kembali pada bulan Oktober. Sektor otomotif mencatatkan pemulihan angka penjualan secara bertahap. Proposal pajak baru untuk minuman manis dan proyek infrastruktur besar seperti perluasan MRT yang didanai Jepang membentuk lanskap bisnis dan ekonomi Indonesia.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Program Makan Gratis Prabowo Targetkan 15 Juta Siswa pada 2025: Program makan gratis bergizi dari Presiden terpilih Prabowo Subianto, yang bertujuan untuk meningkatkan gizi anak, akan memberi manfaat bagi 15 juta siswa di seluruh Indonesia mulai Januari 2025. Badan Gizi Nasional akan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan program tersebut. Pemerintahan Presiden Joko Widodo, yang akan segera berakhir, telah mengalokasikan anggaran sebesar IDR 71 triliun (USD 4.59 miliar) untuk tahap pertama dari inisiatif berskala besar ini, yang diharapkan dapat membantu mengatasi kekurangan gizi dan meningkatkan kehadiran siswa di sekolah.

Gojek Uji Coba Distribusi Makan Siang Gratis: Untuk mendukung inisiatif makan siang gratis Prabowo, Gojek, di bawah Grup GoTo, sedang melakukan uji coba distribusi makanan dari program ini kepada anak-anak sekolah. Uji coba ini digunakan untuk menyederhanakan logistik dan model pengiriman guna memastikan kelancaran peluncuran program pada 2025. Jaringan Gojek yang luas diharapkan dapat membantu menjangkau siswa di wilayah perkotaan dan pedesaan.

Perayaan Kemerdekaan Dorong Penjualan Ritel di Bulan Agustus: Penjualan ritel diperkirakan akan meningkat pada bulan Agustus, didorong oleh meningkatnya kepercayaan konsumen dan perayaan Hari Kemerdekaan. Meskipun ada kenaikan, data awal dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas sektor manufaktur tetap lemah. Lonjakan belanja konsumen ini kemungkinan bersifat sementara, karena kinerja penjualan diproyeksikan akan ternormalisasi di bulan-bulan selanjutnya.

Penjualan Ritel Diperkirakan Turun pada Oktober 2024: Dari Oktober 2024 hingga Januari 2025, penjualan ritel diperkirakan akan mengalami tren penurunan karena permintaan konsumen kembali normal setelah berakhirnya masa-masa libur panjang dan long weekend. Karenanya, para peritel bersiap menghadapi penurunan aktivitas konsumen.

DPR Usulkan Cukai Minuman Manis Sebesar 2.5% pada 2025: Badan Akuntabilitas Keuangan Negara (BAKN) DPR telah mengajukan usulan pengenaan cukai minuman manis (BBM) sebesar 2.5% mulai 2025. Tarif cukai tersebut diperkirakan akan meningkat secara bertahap, berpotensi mencapai maksimum 20%, sebagai langkah untuk mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan konsumsi gula yang tinggi, seperti obesitas dan diabetes.

Industri Otomotif Indonesia Bangkit, Namun Masih Ada Penurunan YTD: Industri otomotif Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan, dengan penjualan wholesale mobil mencapai 76,304 unit pada Agustus, meningkat 2.8% MoM dari 74,229 unit pada Juli. Penjualan eceran juga meningkat 1.6% secara MoM menjadi 76.808 unit. Namun, industri ini masih mengalami penurunan secara YTD di tengah tantangan ekonomi makro, termasuk suku bunga yang lebih tinggi, yang telah melemahkan permintaan konsumen.

Alasan Ace Hardware 'Meninggalkan' Indonesia: Ace Hardware, jaringan peritel internasional yang berbasis di Amerika, telah mengumumkan rencana untuk keluar dari pasar Indonesia pada akhir tahun 2024 setelah hampir tiga dekade beroperasi. Keputusan ini diambil meskipun Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto baru-baru ini menyampaikan pernyataan yang menyoroti kehadiran Ace Hardware sebagai bukti daya beli Indonesia yang kuat. Para pelaku industri berspekulasi bahwa masalah operasional dan perubahan strategi global menjadi alasan utama keputusan Ace Hardware meninggalkan Indonesia.

Indonesia Memulai Perluasan Jaringan Kereta Api Ibu Kota yang Didanai Jepang: Presiden Joko Widodo meresmikan pembangunan jalur baru MRT Jakarta, yang didukung oleh pinjaman sebesar USD 1 miliar dari Jepang. Perluasan ini merupakan bagian dari rencana yang lebih luas untuk mengurangi kemacetan di Jakarta dan memodernisasi infrastruktur perkotaan....

...Proyek ini menjadi bukti meningkatnya ketergantungan Indonesia pada investasi asing untuk pembangunan infrastruktur.

Bank of America Berharap Prabowo Tetap Konsisten dengan Kebijakan Investasi: Seorang perwakilan senior dari Bank of America menyatakan keyakinannya bahwa Indonesia akan terus menarik investasi asing berskala besar di bawah pemerintahan Prabowo Subianto, selama kebijakan-kebijakan investasi utama masih dipertahankan.

PGN Menjajaki Optimalisasi Gas dari Blok Andaman dengan Pengembangan Pipa Baru: PT Perusahaan Gas Negara (PGN), distributor gas negara, terus mendorong rencananya untuk mengoptimalkan ekstraksi gas dari Blok Andaman melalui pengembangan pipa gas Dumai-Sei Mangkei. Proyek ini dipandang sebagai faktor penting untuk meningkatkan pasokan gas domestik dan meningkatkan ketahanan energi Indonesia, dengan dukungan pendanaan dari APBN.

Politik, Keamanan, Nasional

PDIP, Partai Gerindra Benarkan Pertemuan Antara Prabowo Subianto dan Megawati Soekarnoputri: Pertemuan antara pimpinan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Megawati Soekarnoputri, dan Partai Gerindra, Prabowo Subianto, akan segera berlangsung. Pertemuan ini dipandang penting dalam membentuk aliansi politik masa depan di saat Prabowo bersiap untuk mengisi jabatan presiden. Pertemuan antara kedua pemimpin ini akan menjadi pusat perhatian publik, di tengah kemungkinan diskusi koalisi.

Rencana Anies: Setelah gagal mengamankan pencalonan untuk pemilihan gubernur Jakarta, mantan gubernur Jakarta Anies Baswedan dilaporkan mempertimbangkan untuk membentuk partai politik baru. Langkah ini dipandang sebagai upaya strategis untuk mempertahankan relevansi politik menjelang Pemilu 2029, dan sejumlah pengamat menyebut bahwa strategi ini dapat membentuk kembali lanskap oposisi.

Petisi Pengadilan Menunjukkan Meningkatnya Ketidakpuasan terhadap Pilkada: Sebuah petisi yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi telah menyerukan perubahan pada Undang-Undang Pilkada untuk memungkinkan dimasukkannya "kotak kosong" pada surat suara. Hal ini mencerminkan meningkatnya ketidakpuasan di antara para pemilih yang merasa bahwa pilkada satu peserta, di mana kandidat dicalonkan berdasarkan popularitas dan bukan prestasi, merusak proses demokrasi.

DPR Akan Gelar Pilkada Ulang pada 2025 di Daerah-Daerah yang Dimenangi "Kotak Kosong": Di daerah-daerah yang dimenangi "kotak kosong" dalam Pilkada mendatang, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) telah sepakat untuk menyelenggarakan pemilihan ulang pada 2025. Keputusan ini bertujuan untuk memberi para pemilih lebih banyak pilihan dan mengatasi kekhawatiran atas pilkada satu peserta.

Prabowo Bertemu Duta Besar Rusia, Bahas Hubungan Bilateral dan Global: Menteri Pertahanan dan Presiden terpilih Prabowo Subianto bertemu dengan Duta Besar Rusia Sergei Tolchenov untuk membahas penguatan hubungan bilateral dan mengatasi tantangan keamanan global. Pertemuan tersebut merupakan bagian dari upaya diplomatik Prabowo yang lebih luas untuk meningkatkan hubungan internasional Indonesia saat ia bersiap menjabat.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Penetrasi Internet Indonesia Capai 79.5%, Kecepatan Naik Sepuluh Kali Lipat dalam Satu Dekade: Indonesia telah membuat langkah signifikan dalam meningkatkan penetrasi internet, dengan akses yang kini mencakup 79.5% dari populasi, atau sekitar 221 juta orang. Selama satu dekade terakhir, kecepatan internet telah meningkat sepuluh kali lipat, yang menunjukkan investasi besar dalam infrastruktur digital. Perluasan ini telah mendorong pertumbuhan e-commerce, fintech, dan layanan digital, yang memosisikan Indonesia sebagai pemain kunci dalam ekonomi digital Asia Tenggara.

Menteri Indonesia Tegaskan Aplikasi Temu Belum Terdaftar: Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Teten Masduki, mengklarifikasi bahwa aplikasi e-commerce Temu yang berbasis di Tiongkok belum menerima persetujuan resmi untuk beroperasi di Indonesia. Kekhawatiran telah muncul terkait kepatuhan regulasi aplikasi tersebut, dan kementerian sedang meninjau izin yang diperlukan sebelum platform tersebut dapat memasuki pasar secara legal.

Lingkungan, Ekonomi Hijau

Pertamina Indonesia Bermitra dengan Perusahaan Internasional untuk Studi CCS: Perusahaan energi milik negara, PT.Pertamina, telah bekerja sama dengan perusahaan internasional untuk melakukan studi tentang pengembangan teknologi penangkapan dan penyimpanan karbon (CCS) di Indonesia. Kolaborasi ini merupakan bagian dari strategi negara yang lebih luas untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan transisi menuju produksi energi yang lebih berkelanjutan.

Listrik Rendah Karbon adalah Solusi untuk Pembangunan

Daerah: Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) menyoroti pentingnya listrik rendah karbon sebagai solusi utama untuk mendorong pembangunan ekonomi daerah. Dengan mempromosikan sumber energi terbarukan, pemerintah bertujuan untuk menciptakan model pertumbuhan yang lebih tangguh dan berkelanjutan di daerah-daerah tertinggal di Indonesia.

Isu-isu Daerah dan Lokal

Jokowi Pamit kepada Warga Sumatera Utara Menjelang Akhir

Masa Jabatannya: Presiden Joko Widodo berpamitan kepada penduduk Sumatera Utara selama kunjungannya ke Deli Serdang, yang menandai salah satu penampilan publik terakhirnya sebelum masa jabatannya berakhir. Pemerintahan Joko Widodo menghasilkan pembangunan infrastruktur yang signifikan di wilayah tersebut, yang telah membuatnya mendapatkan apresiasi dari masyarakat setempat.

Pemerintah Tunda Relokasi Warga Pulau Rempang:

Otoritas Batam telah menunda rencana relokasi ratusan keluarga dari Pulau Rempang hingga 25 September 2024. Relokasi yang awalnya dijadwalkan awal September itu menghadapi perlawanan dari masyarakat setempat yang menentang rencana pemerintah untuk mengubah pulau itu menjadi kawasan industri. Penundaan itu dipandang sebagai respons terhadap protes yang meningkat, dan negosiasi lebih lanjut antara pemerintah dan warga diperkirakan akan berlangsung dalam beberapa minggu mendatang.

Mengapa Bali Ingin Melarang Pembangunan Hotel?:

Pemerintah provinsi Bali telah mengusulkan moratorium pembangunan hotel baru sebagai bagian dari upayanya untuk mereformasi pariwisata di Bali. Moratorium itu bertujuan untuk menyetop pembangunan yang berlebihan, melestarikan warisan budaya Bali, dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang menciptakan lebih banyak lapangan kerja sekaligus mengurangi tekanan lingkungan yang disebabkan oleh pariwisata. Kebijakan itu dirancang untuk mendorong pembangunan fasilitas wisata yang lebih sedikit tetapi berkualitas lebih tinggi, sejalan dengan tujuan Bali yang lebih luas untuk meningkatkan daya tariknya sebagai tujuan wisata berkelanjutan.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia cenderung melemah di tengah kehati-hatian pelaku pasar. Indeks Nikkei Jepang turun 1.5% dan ditutup di level 35,620, menunjukkan kekhawatiran terkait potensi perlambatan ekonomi global. Hang Seng Hong Kong turun 0.7% dan menutup sesi di level 17,109, sementara Shanghai Composite turun 0.8% dan ditutup di level 2,722. Kосpi Korea Selatan juga turun 0.4%, ditutup pada level 2,513. Sebaliknya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia berhasil bertahan di level 7,761, tanpa perubahan signifikan. Nilai tukar USD/IDR naik 0.3%, ke IDR 15,400 per USD, sementara harga emas naik 0.2% ke USD 2,522 per ons. Minyak Brent mengalami kenaikan signifikan sebesar 2.4% dan ditutup di level USD 71 per barel.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) turun 0.39% ke level 223.8. Meski kinerja pasar secara keseluruhan stagnan, investor asing menunjukkan pergerakan positif dengan mencatatkan net buy sebesar IDR 84.9 miliar di pasar reguler dan IDR 146.1 miliar di pasar negosiasi.

Saham-saham top leading movers antara lain Barito Renewables (BREN), Bank Mandiri (BMRI), dan Barito Pacific (BRPT), dengan BREN ditutup menguat 3.5% ke level IDR 11,900 dan BRPT menguat 8.2% ke level IDR 1,190. IDXTECH muncul sebagai sektor dengan kinerja terbaik, sementara sektor konsumen siklikal (IDXCYC) mencatatkan pelemahan terbesar. Di sisi lain, saham-saham yang menjadi top lagging movers antara lain Chandra Asri Petrochemical (TPIA) yang turun 3.5% ke IDR 8,950 dan Bank Rakyat Indonesia (BBRI) yang turun 1.4% ke IDR 5,175.

Saham-saham yang mencatatkan net buy asing terbesar antara lain BMRI yang naik 1.7% ke IDR 7,375 dan BBCA yang naik 0.7% ke IDR 10,425. Saham-saham net buy asing lain yang juga mencatatkan kinerja positif adalah BRIS yang naik 3.8% ke IDR 2,750 dan BRPT yang naik 8.2%. Sebaliknya, saham-saham yang mencatatkan net sell asing terbesar diantaranya BBRI dan TPIA yang masing-masing turun 1.4% dan 3.5%. Wijaya Karya (WIKA) mengalami penurunan tajam sebesar 11.5%, ditutup pada harga IDR 400.

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi termasuk BBRI, BMRI, BBCA, BRPT, dan BREN, yang semuanya memberikan kontribusi signifikan terhadap keseluruhan aktivitas pasar.

Fixed Income

Obligasi Berdenominasi Rupiah Menguat di Tengah Apresiasi Mata Uang: Obligasi berdenominasi Rupiah cenderung menguat pada sesi perdagangan hari ini, terutama didorong oleh apresiasi rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik sebesar 0.11%, dengan return year-to-date (YTD) sebesar 4.66%. Sejalan dengan itu, seri obligasi pemerintah acuan 10 tahun (FR0100) menguat, ditutup dengan yield 6.57%.

Pergerakan positif ini sejalan dengan apresiasi rupiah, yang menguat sebesar 53 poin, sehingga menempatkan mata uang tersebut di level IDR 15,402 per USD. Sementara itu, yield obligasi Treasury AS 10 Tahun (UST) turun sebesar -0.087% ke 3.622%, yang turut mendukung sentimen terhadap obligasi Indonesia.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan di pasar obligasi mengalami peningkatan yang signifikan, naik sebesar 39.12% menjadi IDR 64.67 triliun, dari sesi perdagangan sebelumnya sebesar IDR 46.48 triliun. Dari segi frekuensi transaksi, pasar mengalami peningkatan sebesar 12.97%, dengan jumlah perdagangan meningkat dari 3,200 menjadi 3.615 transaksi.

Peningkatan aktivitas ini menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap pasar obligasi, yang kemungkinan didorong oleh penguatan rupiah yang berkelanjutan dan imbal hasil yang menguntungkan di pasar obligasi global.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Pada hari Rabu, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun menjadi sekitar 3.62%, menjadi level terendah sejak Mei 2023, di saat investor mengamati debat antara calon presiden AS Kamala Harris dan Donald Trump menjelang pemilihan November. Analisis mengindikasikan bahwa kemungkinan Harris menjadi presiden sedikit meningkat, yang menyebabkan tekanan pada dolar dan imbal hasil Treasury, yang sebelumnya mendapat dukungan dari ekspektasi tarif tambahan dan peningkatan belanja fiskal di bawah pemerintahan Trump. Sementara itu, pasar juga bersiap untuk laporan inflasi konsumen Agustus mendatang, yang diperkirakan akan memengaruhi pemangkasan suku bunga yang diantisipasi Federal Reserve minggu depan. Menurut FedWatch Tool CME, investor saat ini memperkirakan probabilitas 66% untuk pemangkasan suku bunga 25 basis poin, dan 34% untuk pemangkasan 50 basis poin.

Outlook

Dalam jangka pendek, pasar obligasi diperkirakan akan tetap dipengaruhi oleh kinerja rupiah dan faktor eksternal seperti inflasi AS dan tren suku bunga. Stabilitas dalam lingkungan ekonomi domestik Indonesia, didukung oleh inflasi yang terkendali dan pertumbuhan ekonomi yang stabil, akan terus mendukung permintaan obligasi. Namun, pasar kemungkinan akan mengalami fluktuasi yang didorong oleh kondisi keuangan global, termasuk potensi pergeseran kebijakan The Fed.

Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) 10 tahun terus melemah, dan selama tetap di bawah 6.7%, ada potensi pelemahan lebih lanjut menuju 6.5-6,47%.

Korelasi pasar ekuitas- imbal hasil obligasi AS 3 hari tetap berada di wilayah positif, yang menunjukkan bahwa "growth over stability" masih berlanjut. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor lebih optimis, karena data AS baru-baru ini menunjukkan kemungkinan resesi yang rendah di tengah sikap dovish Fed. Hal ini berpotensi mendorong imbal hasil Treasury AS naik pada minggu mendatang, mempersempit kesenjangan imbal hasil dengan pasar berkembang dan mungkin memperlambat aliran modal ke Indonesia.

Di sisi lain, korelasi pasar ekuitas- imbal hasil obligasi Indonesia berada di wilayah negatif, yang menunjukkan adanya pergerakan bersama antara pasar, karena investor asing tetap bersikap agnostik di kedua pasar.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, imbal hasil di sebagian besar tenor menunjukkan peningkatan momentum, dengan tenor yang lebih panjang mulai mengungguli tenor acuan 10 tahun. Tenor yang lebih pendek masih tertinggal, kecuali untuk tenor 2 tahun. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR78, FR58, FR73

INDOIS: PBS18, PBS23, PBS25

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,289
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,170
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,061
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,234
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	1,982
JPY / USD	141.8	JPY / IDR	109
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,567
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,502
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,119
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,834
		USD / IDR	15,455

Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 231bn Inflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	3.7	7,375	1.7	3.5	21.9	303
BBCA	4.3	10,425	0.7	0.9	10.9	212
BRIS	0.4	2,750	3.7	3.7	58.0	104
BREN	2.5	11,900	3.4	10.6	59.1	99
BRPT	0.4	1,190	8.1	3.9	-10.5	23
ITMA	0.1	945	-0.5	70.2	36.9	23
BBNI	0.9	5,650	-0.8	5.6	5.1	20
MSIN	0.0	7,125	-10.9	-6.8	137.5	16
UNTR	0.3	26,225	-1.7	-3.0	15.9	15
ADRO	0.8	3,520	0.8	-1.1	47.8	14

Source: SSI Research, STAR

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	3.4	47.99	1,592	TPIA	-3.5	-25.21	774
PANI	9.4	12.87	165	AMMN	-2.1	-14.63	749
BMRI	1.7	10.35	681	BBRI	-1.4	-10.09	776
BBCA	0.7	8.19	1,272	MSIN	-10.9	-9.52	86
BRPT	8.1	7.56	112	BYAN	-0.6	-2.98	550
BRIS	3.7	4.09	126	WIKA	-11.5	-1.85	16
DCII	4.1	3.74	104	BBNI	-0.8	-1.65	209
AMRT	2.6	2.97	130	UNTR	-1.7	-1.58	98
HMSP	2.7	2.08	88	BNLI	-3.3	-1.28	42
LIFE	19.8	1.88	13	CPIN	-1.4	-1.02	78

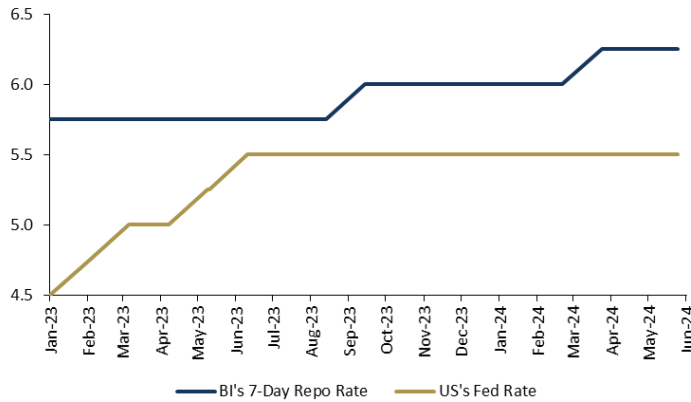
Source: SSI Research, STAR

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	F5VAL	DSVAL
IDXFİNANCE	3.6T	32.4	171.8B	1.9T	1.6T	1.7T	1.8T
IDXCYCLIC	602.7B	5.4	105.0B	224.8B	377.8B	119.8B	482.9B
IDXINFRA	1.4T	12.6	83.0B	588.8B	893.6B	505.8B	976.6B
IDXNONCYC	739.1B	6.6	31.7B	295.1B	444.0B	263.4B	475.7B
IDXHEALTH	216.3B	1.9	4.8B	65.1B	151.1B	60.2B	156.0B
IDXPROPERT	785.0B	7.0	4.7B	168.1B	616.8B	163.4B	621.5B
IDXTRANS	46.8B	0.4	202.6M	4.0B	42.7B	3.8B	43.0B
COMPOSITE	11.1T	100.0		4.0T	7.0T	3.8T	7.2T
IDXINDUST	458.6B	4.1	5.5B	140.6B	317.9B	146.2B	312.3B
IDXTECHNO	249.6B	2.2	10.3B	45.5B	204.0B	55.9B	193.7B
IDXENERGY	1.3T	11.7	32.0B	390.1B	927.5B	422.1B	895.5B
IDXBASIC	1.6T	14.4	122.4B	209.2B	1.4T	331.6B	1.3T

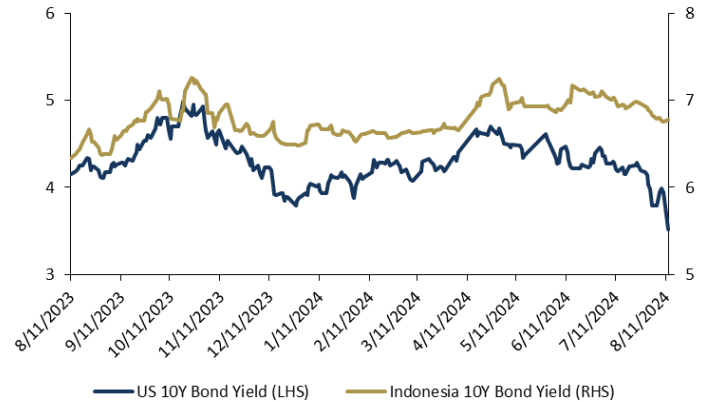
Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.01	10.0%	100.05	1.3%	5.7%	100.06	(437.20)	Expensive	0.01
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.76	6.5%	100.04	6.4%	5.9%	100.44	52.57	Cheap	0.74
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.01	11.0%	104.40	6.4%	6.0%	104.88	44.37	Cheap	0.95
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.43	7.3%	101.10	6.4%	6.1%	101.59	35.01	Cheap	1.36
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.59	5.5%	98.57	6.5%	6.1%	99.09	34.74	Cheap	1.52
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.01	12.0%	110.51	6.3%	6.2%	110.84	14.49	Cheap	1.78
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.01	8.4%	103.70	6.4%	6.2%	104.07	18.62	Cheap	1.84
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.59	5.1%	97.13	6.3%	6.3%	97.25	5.25	Cheap	2.42
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.68	7.0%	101.41	6.4%	6.3%	101.70	10.94	Cheap	2.46
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.84	10.3%	109.86	6.4%	6.3%	110.07	6.25	Cheap	2.49
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.35	5.6%	96.80	6.7%	6.4%	97.66	29.44	Cheap	3.04
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.43	10.0%	110.87	6.4%	6.4%	110.95	0.90	Cheap	2.96
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.68	6.1%	98.97	6.4%	6.4%	99.04	1.64	Cheap	3.31
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.93	6.4%	99.98	6.4%	6.4%	99.75	(7.05)	Expensive	3.49
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.35	6.4%	99.48	6.5%	6.5%	99.68	5.15	Cheap	3.79
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.51	9.0%	109.61	6.5%	6.5%	109.65	0.65	Cheap	3.73
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.60	6.9%	101.61	6.5%	6.5%	101.46	(4.09)	Expensive	3.94
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.68	8.3%	106.80	6.5%	6.5%	106.92	2.38	Cheap	3.94
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.93	10.5%	118.45	6.7%	6.6%	118.97	8.99	Cheap	4.59
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.02	7.0%	102.29	6.5%	6.6%	102.02	(5.46)	Expensive	4.89
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.44	6.5%	99.64	6.6%	6.6%	99.45	(3.81)	Expensive	5.28
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.60	7.8%	105.34	6.7%	6.6%	106.00	11.74	Cheap	5.21
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.68	8.8%	111.48	6.6%	6.6%	111.37	(2.45)	Expensive	5.20
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.85	9.5%	115.41	6.7%	6.6%	115.63	3.20	Cheap	5.18
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.60	6.4%	98.65	6.6%	6.6%	98.38	(4.64)	Expensive	6.01
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.77	8.3%	109.52	6.7%	6.7%	109.56	0.18	Cheap	5.81
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.93	7.5%	105.24	6.6%	6.7%	105.12	(2.25)	Expensive	6.07
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.44	7.0%	102.52	6.6%	6.7%	102.08	(6.94)	Expensive	6.44
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.68	6.6%	100.08	6.6%	6.7%	99.65	(6.79)	Expensive	6.64
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.44	6.6%	100.27	6.6%	6.7%	99.51	(11.10)	Expensive	7.06
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.52	8.4%	112.11	6.6%	6.7%	111.66	(6.12)	Expensive	6.71
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.77	7.5%	106.30	6.7%	6.7%	105.91	(5.14)	Expensive	7.47
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.85	6.8%	101.37	6.6%	6.7%	100.22	(15.07)	Expensive	7.72
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.68	8.3%	112.30	6.7%	6.7%	112.14	(2.20)	Expensive	7.82
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.77	6.3%	96.86	6.6%	6.7%	96.11	(9.65)	Expensive	8.23
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.68	9.8%	125.51	6.7%	6.7%	125.34	(2.03)	Expensive	7.96
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.85	6.4%	97.51	6.7%	6.7%	96.83	(8.17)	Expensive	8.72
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.68	7.5%	106.60	6.8%	6.8%	106.58	(0.49)	Expensive	8.80
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.77	7.1%	103.89	6.7%	6.8%	103.27	(7.08)	Expensive	8.84
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.85	10.5%	133.23	6.8%	6.8%	133.32	0.47	Cheap	8.22
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.60	8.4%	114.44	6.8%	6.8%	114.80	3.38	Cheap	8.87
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.61	7.5%	106.43	6.8%	6.8%	106.94	4.96	Cheap	9.42
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.69	9.5%	126.06	6.9%	6.8%	126.93	7.19	Cheap	9.36
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.61	6.4%	96.51	6.7%	6.8%	95.82	(7.02)	Expensive	10.46
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.77	7.1%	103.18	6.8%	6.8%	103.46	2.50	Cheap	10.17
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.77	7.1%	103.65	6.8%	6.8%	103.50	(1.57)	Expensive	10.47
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.44	8.8%	120.41	6.8%	6.8%	120.92	3.94	Cheap	10.31
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.69	7.4%	106.52	6.8%	6.8%	106.57	0.25	Cheap	11.67
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.95	6.9%	100.36	6.8%	6.8%	100.65	2.34	Cheap	12.40
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.86	6.9%	100.59	6.8%	6.8%	100.59	(0.11)	Expensive	12.77

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/18/2019	10/15/2024	0.09	6.6%	99.99	6.5%	6.5%	100.01	4.52	Cheap	0.09
2	PBS036	8/26/2022	8/15/2025	0.93	5.4%	99.16	6.3%	6.5%	99.01	(16.48)	Expensive	0.91
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.09	6.1%	99.62	6.5%	6.5%	99.62	(0.51)	Expensive	1.05
4	PBS032	7/30/2021	7/15/2026	1.84	4.9%	97.09	6.6%	6.5%	97.21	6.90	Cheap	1.76
5	PBS021	12/6/2018	11/15/2026	2.18	8.5%	104.11	6.4%	6.5%	103.97	(8.17)	Expensive	2.00
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.35	6.0%	98.89	6.5%	6.5%	98.89	(0.35)	Expensive	2.18
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.09	9.0%	106.85	6.5%	6.5%	106.81	(2.14)	Expensive	2.71
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.68	7.6%	103.48	6.5%	6.5%	103.48	(0.62)	Expensive	3.23
9	PBS030	6/7/2021	7/15/2028	3.84	5.9%	97.74	6.5%	6.5%	97.74	(0.15)	Expensive	3.43
10	PBS023	5/16/2019	5/15/2030	5.68	8.1%	107.17	6.6%	6.6%	107.19	0.14	Cheap	4.62
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.18	8.9%	113.07	6.6%	6.6%	112.75	(5.64)	Expensive	5.48
12	PBS024	5/29/2019	5/15/2032	7.68	8.4%	110.48	6.6%	6.6%	110.40	(1.59)	Expensive	5.82
13	PBS025	5/31/2019	5/15/2033	8.68	8.4%	111.13	6.7%	6.6%	111.28	1.79	Cheap	6.36
14	PBS029	1/15/2021	3/15/2034	9.51	6.4%	97.74	6.7%	6.7%	98.01	3.92	Cheap	7.06
15	PBS022	1/25/2019	4/15/2034	9.60	8.6%	113.36	6.7%	6.7%	113.76	4.94	Cheap	6.74
16	PBS037	1/13/2023	3/15/2036	11.52	6.9%	101.03	6.7%	6.7%	101.40	4.62	Cheap	7.93
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.44	6.1%	94.70	6.7%	6.7%	94.86	1.97	Cheap	8.64
18	PBS034	1/14/2022	6/15/2039	14.77	6.5%	97.78	6.7%	6.8%	97.61	(1.95)	Expensive	9.38
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.02	9.0%	121.71	6.8%	6.8%	121.48	(2.14)	Expensive	9.17
20	PBS039	1/12/2024	7/15/2041	16.85	6.6%	98.78	6.7%	6.8%	98.30	(4.96)	Expensive	10.12
21	PBS035	3/31/2022	3/15/2042	17.52	6.8%	99.15	6.8%	6.8%	99.42	2.70	Cheap	10.20
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.60	6.8%	99.33	6.8%	6.8%	99.20	(1.33)	Expensive	10.58
23	PBS028	7/24/2020	10/15/2046	22.11	7.8%	109.54	6.9%	6.9%	109.74	1.54	Cheap	11.10
24	PBS033	1/14/2022	6/15/2047	22.77	6.8%	98.00	6.9%	6.9%	98.33	2.76	Cheap	11.48
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.85	8.0%	113.34	6.8%	6.9%	112.58	(6.22)	Expensive	11.23
26	PBS038	12/8/2023	12/15/2049	25.28	6.9%	99.15	6.9%	6.9%	99.26	0.78	Cheap	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research